

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja di dunia menjadi salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian saat ini. Kesehatan reproduksi bukan hanya masalah seksualitas saja tetapi mempengaruhi segala aspek yang menyangkut tentang reproduksi, termasuk perkembangan seks sekunder, seperti suara yang lebih lembut, pertumbuhan rambut di area tertentu, payudara dan pinggul yang lebih besar, dan menstruasi.¹ Sebuah studi di Amerika Serikat melaporkan bahwa 75% dari masalah kesehatan reproduksi terkait dengan masalah menstruasi. Permasalahan yang sering dilaporkan, seperti pendarahan menstruasi yang banyak, siklus menstruasi yang tidak teratur, dan menstruasi yang disertai nyeri. Diantara masalah tersebut, menstruasi yang disertai nyeri atau yang dikenal dengan *dysmenorrhea* sering dilaporkan.²

Dismenore didefinisikan sebagai rasa nyeri yang timbul diakibatkan oleh kontraksi disritmik miometrium sehingga timbul kram pada perut bagian bawah dan sering disertai gejala lain, seperti berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan tremor.^{3,4} Semua keluhan ini terjadi sebelum atau selama menstruasi.³ Dismenore sering terjadi pada banyak wanita muda antara usia 18-25 tahun dan menurun seiring bertambahnya usia.⁵ Dismenore dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu dismenore primer dismenore sekunder. Klasifikasi tersebut dibagi berdasarkan ada atau tidaknya patologi di panggul.⁶

Wanita yang mengalami nyeri haid yang berkepanjangan dan terus menerus akan cenderung mengurangi aktivitas fisik karena nyeri, kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dismenore primer sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.^{3,7} Penelitian lain juga menyebutkan bahwa prevalensi yang mengalami dismenore banyak terjadi pada wanita yang belum menikah karena wanita yang belum menikah dan di usia muda lebih sering mengalami stress dalam kehidupan sehari-hari akibat sekolah dan kerja.¹

Prevalensi global mengenai dismenore sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain, didapatkan sekitar 50-90% kejadian dismenore pada wanita.⁸ Prevalensi dismenore menurut WHO didapatkan kejadian dismenore sekitar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore.⁹ Prevalensi di Amerika

Serikat pada wanita usia 12-17 tahun berkisar 59,7% diantaranya 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, dan 12% dismenore berat.² Prevalensi di Ethiopia didapatkan sekitar 69,3% yang mengalami dismenore.¹⁰ Di *University of Castilla La Mancha*, Spanyol didapatkan bahwa prevalensi yang mengalami dismenore sebanyak 74,8%.¹¹ Prevalensi dismenore di China oleh Wong (2018) didapatkan sekitar 65,5 % yang mengalami dismenore, sedangkan prevalensi di Jepang terdapat sekitar 6.315 yang mengalami dismenore, diantaranya 54,5% yang mengalami dismenore primer dan 45,5% yang mengalami dismenore sekunder.¹² Prevalensi dismenore di Indonesia berkisar sekitar 64,25%, yaitu dismenore primer sekitar 54,89% dan dismenore sekunder sekitar 9,36%.¹³ Prevalensi dismenore di Sumatra Barat dilaporkan sekitar 57,3% yang mengeluh nyeri, 9% dismenore berat, 39% dismenore sedang dan 52% dismenore ringan.¹⁴ Sedangkan, penelitian yang dilakukan pada mahasiswi Universitas Andalas kota Padang tahun 2021 didapatkan bahwa angka kejadian dismenore sekitar 76,6%.¹⁵

Angka kejadian dismenore primer yang tinggi bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan gambaran karakteristik.³ Faktor risiko yang menyebabkan dismenore primer, yaitu menarche dini kurang dari 12 tahun, riwayat keluarga yang mengalami dismenore, kualitas tidur yang buruk, durasi pendarahan lebih dari 7 hari, siklus menstruasi yang panjang, aktivitas fisik yang kurang, indeks massa tubuh, olahraga, merokok, konsumsi alkohol dan kafein, dan stress.^{3,16}

Berdasarkan data *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES), rata rata usia menarche pada remaja Indonesia adalah 12,5 tahun dengan rentang usia 9 hingga 14 tahun.⁴ Berdasarkan Hasil penelitian Silaen, dkk. (2019), proporsi yang mengalami menarche pada usia 11-12 tahun sekitar 76,5 % dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia menarche dini dengan kejadian dismenore primer.¹⁷ Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbarzedah, dkk. (2017), hasilnya didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore.¹⁸ Riwayat keluarga juga menjadi faktor risiko terjadinya dismenore karena seseorang secara anatomis dan fisiologis identik dengan keturunan atau orang tuanya.^{19,20} Berdasarkan penelitian Molla, dkk. (2022) di Ethiopia, pelajar dengan riwayat keluarga dismenore memiliki kemungkinan 4,69 kali lebih besar untuk mengalami

dismenore dibandingkan dengan teman sebayanya dan ini merupakan prediktor yang kuat pada hasil penelitian ini.²¹

Berdasarkan hasil penelitian global, prevalensi kualitas tidur buruk di seluruh dunia adalah 15,3-39,2 %.⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa dewasa muda hingga tua (18-40 tahun) membutuhkan waktu tidur malam sekitar 7-8 jam.²² Mahasiswa dan dewasa muda memiliki tingkat kualitas tidur yang buruk dengan persentase sekitar 19,7-57,5% dan didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran yang memiliki persentase tertinggi.⁵ Hasil penelitian oleh Delistiani, dkk. (2019) pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Bandung menunjukkan kejadian dismenore sedang dan berat pada kelompok dengan kualitas tidur yang buruk memiliki perbedaan yang bermakna dengan kualitas tidur yang baik, yaitu 62% yang memiliki kualitas tidur yang buruk.²²

Selain dari kualitas tidur, lamanya pendarahan saat menstruasi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya dismenore primer.¹⁶ Berdasarkan penelitian oleh Novia dan Puspitasari, hasil didapatkan bahwa sebagian responden yang berusia antara 15 sampai 25 tahun mengalami dismenore primer dan pendarahan saat haid lebih dari 7 hari sekitar 78,6% dibandingkan dengan responden yang memiliki pendarahan lebih pendek dari 3 hari atau kurang dari 7 hari.⁴ Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Ammar (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore dengan p value sebesar 0,338.²³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan antara usia menarche, riwayat keluarga, kualitas tidur, dan durasi pendarahan saat menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2023?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Pada Penelitian ini, peneliti meneliti pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2023 untuk:

1. Mengetahui prevalensi dismenore primer.
2. Mengetahui distribusi derajat dismenore.
3. Mengetahui distribusi frekuensi usia menarche.
4. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat keluarga yang mengalami dismenore.
5. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas tidur dengan kejadian dismenore primer.
6. Mengetahui distribusi frekuensi durasi pendarahan saat menstruasi dengan kejadian dismenore primer.
7. Mengetahui hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore primer.
8. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore primer.
9. Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kejadian dismenore primer.
10. Mengetahui hubungan durasi pendarahan saat menstruasi dengan kejadian dismenore primer.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada wanita usia reproduktif serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.
2. Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada wanita usia reproduktif.

1.4.2. Bagi Institusi

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada wanita usia reproduktif.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan meningkatkan kesadaran setiap wanita terkait faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer, seperti memperhatikan kualitas tidurnya, faktor yang memperberat durasi pendarahan saat menstruasi dan faktor lain yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer.

